

ABSTRAK

Nina Nuraina Mawaddah: “ANALISA SEMANTIK PADA KATA *MAWADDAH* DAN DERIVASINYA DALAM ALQURAN”

Skripsi ini membahas kata *mawaddah* dan derivasinya dalam Alquran dengan pendekatan semantik. Kata *mawaddah* dan derivasinya menjadi kata yang menarik untuk dikaji dengan menggunakan studi semantik. Karena makna kata *mawaddah* dan derivasinya yang terdapat dalam Alquran belum sepenuhnya terungkap secara jelas. Tidak sedikit orang yang mengartikan kata *mawaddah* hanya sebatas saling mencintai atau saling menyayangi yang cakupannya hanya pada pasangan suami-istri. Akan tetapi, setelah dieksplorasi, kata *mawaddah* dan derivasinya memiliki makna yang beragam, berkaitan dengan banyak hal dan memberi petunjuk dalam kehidupan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan analisis semantik terhadap kata *mawaddah* dan derivasinya, mengetahui konsep *mawaddah* dalam Alquran dan implikasinya dalam kehidupan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif analisis. Maksudnya, memaparkan makna dan mengelompokan ayat-ayat tentang *mawaddah* dan derivasinya serta mengungkapkan berbagai pendapat ulama/mufassir tentang arti kata *mawaddah* dan derivasinya dalam Alquran. Sedangkan yang dimaksud analisis dalam hal ini yaitu menggunakan pendekatan semantik untuk menganalisis bentuk-bentuk kata *mawaddah* dan derivasinya dalam Alquran. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang berbentuk *library research* (penelitian kepustakaan) yang merujuk pada dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primernya ialah Alquran sedangkan sumber sekundernya yaitu apa yang didapat dari data-data atau referensi yang berhubungan dengan penelitian ini dan dianggap perlu.

Hasil penelitian ini ialah bahwa berdasarkan analisis semantik, kata *mawaddah* dan derivasinya memiliki makna dasar *maḥabbah* (مَحَبَّة) dan *tamanniy* (تَمَنِّي). Berdasarkan analisis medan semantik, kata *mawaddah* menempati posisi sentral (*focus word*). Kata *rahmān*, *rahīm* dan *rahmah* berposisi sebagai kata medium. Sedangkan kata *maḥabbah* dan *ruḥamā* berposisi sebagai kata perifer. Analisis medan semantik pada kata *mawaddah* dan derivasinya dalam Alquran adalah penguraian kata tersebut sebagai posisi sentral dalam Alquran yang maknanya saling berhubungan dan membentuk pola jaringan tertentu. Adapun dari segi makna relasionalnya, terdapat 4 aspek *mawaddah* yaitu: *Pertama*, mengenai pelaku atau pemilik *mawaddah* yakni Allah Swt., orang Mukmin, orang Kafir dan orang Munafik. *Kedua*, dasar-dasar *mawaddah* yaitu Keimanan, kekufuran, pertemanan, pernikahan, kekerabatan dan kepentingan yang sama. *Ketiga*, obyek *mawaddah* yaitu Allah Swt. (*Khāliq*), hamba (*Makhlūq*), keluarga, teman atau sahabat, dan lain-lain. Dan *keempat*, bentuk-bentuk *mawaddah* yaitu kesetiaan, ketulusan, dan kedermawanan, serta licik (kecurangan), kedengkian, dan pengkhianatan sebagai kebalikannya. Alquran menghendaki manusia untuk menjalin hubungan yang terbingkai *mawaddah* atas dasar keimanan bukan kekufuran. Sehingga Allah akan melimpahkan *mawaddah*-Nya kepada mereka berupa kebahagiaan di dunia dan akhirat. akan tetapi jika manusia menjalin hubungan yang terbingkai *mawaddah* atas dasar kekufuran maka yang akan mereka dapatkan adalah kebahagiaan yang semu dan adzab dari Allah Swt.